

## KAMPANYE PLAN INTERNATIONAL DALAM PARTISIPASI KEPEMIMPINAN ANAK PEREMPUAN DI INDONESIA

**Nur Annisa**

Work.annisahamara@gmail.com

**Pembimbing: Ahmad Jamaan S.IP., M.Si**

Ahmad.jamaan@lecturer.unri.ac.id

**Bibliografi: 8 Jurnal, 20 Buku, 40 Website**

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. HR Soebrantas Km 12,5

Simp. Baru Pekanbaru 28293

### *Abstract*

Plan International adalah organisasi pengembangan masyarakat dan kemanusiaan yang berpusat kepada anak dan kesetaraan bagi anak perempuan. Berkomitmen untuk membuat rancangan jangka panjang untuk kehidupan anak-anak yang rentan dan termarginal untuk mempromosikan kesetaraan. Plan International membuat gerakan global yaitu *Girls Get Equal*. Dalam gerakan ini terdapat kegiatan *Girls Leadership* yang dapat meningkatkan kepemimpinan pada anak perempuan. Tujuan penulisan ini adalah mendalami upaya yang dilakukan Plan International dan Plan International Indonesia dalam mengkampanyekan gerakan global *GGE* untuk kepemimpinan anak perempuan di Indonesia.

*Girls Get Equal* berfokus pada memberikan kekuatan dan kesempatan kepada anak perempuan. Dengan adanya kampanye *Girls Get Equal* kita lebih bisa menghadapi norma-norma gender dari semua masalah anak perempuan dan mencapai hak-hak anak perempuan. *Girls Get Equal* adalah kerangka kerja kampanye yang memberikan ide secara menyeluruh dan didukung oleh alasan yang kuat. Fokus utama Plan adalah memprioritaskan masalah anak perempuan seperti; pendidikan, kesehatan, perkawinan usia anak, kehamilan remaja. Plan mengajak instansi yang memiliki kekuatan agar bisa berdiri bersama dalam pemenuhan hak anak dan anak perempuan.

Kesimpulan dari penelitian menghasilkan beberapa hal. Pertama; Plan International melaksanakan kegiatan *Internasional Day of The Girls* (IDG) dalam kampanye *Girls Get Equal*. Kedua; Dengan adanya kegiatan dari peringatan IDG, Plan membuat kegiatan yang bernama *Girls Leadership*, dan kita akan melihat bahwa anak perempuan mampu menjadi seorang pemimpin dan bisa mendapatkan kesempatan yang sama dalam memimpin. Ketiga; Mekanisme kegiatan *Girls Leadership* yang disebut juga dengan *Girls Takeover* yang nantinya anak perempuan yang terpilih akan memimpin di beberapa instansi, baik di pemerintahan maupun non pemerintahan.

**Kata kunci:** *Girls Get Equal*, Kesetaraan Gender, Perempuan, Plan International

## **PLAN INTERNATIONAL CAMPAIGNS FOR GIRLS LEADERSHIP PARTICIPATION IN INDONESIA**

**Nur Annisa**

Work.annisahamara@gmail.com

**Pembimbing: Ahmad Jamaan S.IP., M.Si**

Ahmad.jamaan@lecturer.unri.ac.id

**Bibliography: 8 Journals, 20 Books, 40 Website**

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. HR Soebrantas Km 12,5

Simp. Baru Pekanbaru 28293

### *Abstract*

Plan International is a community and humanitarian development organization focused on children and equality for girls. Commit to making a long-term plan for the lives of vulnerable and marginalized children to promote equality. Plan International created a global movement called Girls Get Equal. In this movement, there are Girls Leadership activities that can increase leadership in girls. The purpose of this writing is to explore the efforts made by Plan International and Plan International Indonesia in campaigning the global GGE movement for the leadership of girls in Indonesia.

Girls Get Equal focuses on giving girls strength and opportunity. Girls Get Equal campaign we can better face gender norms of all girls problems and achieve girls right. GGE is a campaign framework that provides an overall idea and is supported by good reason. The main focus of the Plan is to prioritize girls problems such as; education, health, child marriage, teenage pregnancy. Plan invites agencies that have the power to stand together in fulfilling the right of children and girls.

The conclusion of this study has led to a number of result. First; Plan International carries out activities International Day of the Girls in the Girls Get Equal campaign. Second; With the activities of the IDG commemoration, Plan created an activity called Girls Leadership, and we will see that girls are able to become leaders and can get the same opportunities in leading. Third; the mechanism of Girls Leadership activities, also called Girls Takeover, which later selected girls will lead in several agencies, both Government and non-government.

**Keywords:** Gender Equality, Girls, Girls Get Equal, Plan International

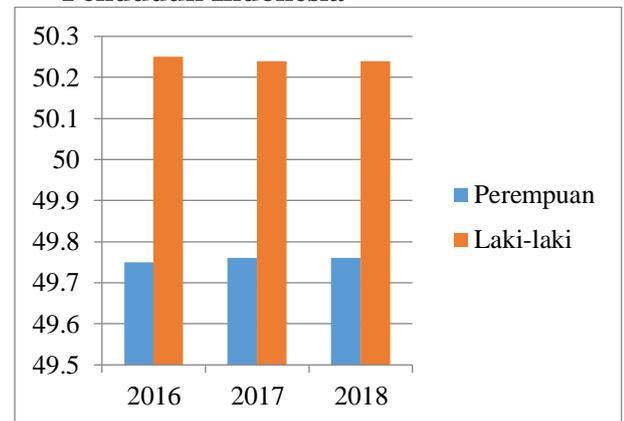
## Latar Belakang

Indeks Pembangunan Gender (IPG) sebuah rasio Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang dihitung secara terpisah antara perempuan dan laki-laki dengan menggunakan metode yang sama dalam IPM. Hal ini merupakan ukuran langsung dari kesenjangan gender.<sup>1</sup> Selain itu, dibutuhkan juga adanya *Gender Analysis Pathway* (GAP) sebuah alat analisis gender yang dapat digunakan untuk membantu para perencana dalam melakukan pengarusutamaan gender (PUG) dalam perencanaan kebijakan/program/kegiatan pembangunan. Menurut Indeks Pembangunan Gender (IPG) Indonesia yaitu 92,6 sedangkan IPG dunia rata-rata adalah 93,8. Dengan jumlah tersebut, Indonesia menempati posisi ke-7 (tujuh) dari semua negara ASEAN (*Association of Southeast Asian Nation*).<sup>2</sup>

Berdasarkan Catatan Tahunan Komnas Perempuan terdapat 406.178 kasus tahun 2019 yang semakin tinggi dibanding tahun 2018 yang terdapat 348.466 kasus, terjadi peningkatan dibandingkan data tahun sebelumnya.<sup>3</sup> Dimana kasus KDRT

memiliki persentase 42% dari seluruh kasus kekerasan yang terjadi di ranah personal dimana pelaku memiliki hubungan dekat dengan korban.<sup>4</sup> Tahun 2015 tercatat sebesar 238.518.000 jiwa penduduk Indonesia, dan data terakhir untuk penduduk Indonesia di tahun 2019 tercatat 269.536.482 jiwa.<sup>5</sup> Berdasarkan data dari peneliti perempuan menyatakan bahwa sebagian orang masih beranggapan laki-laki lebih baik menjadi pemimpin dalam setiap bidang kehidupan karena masih kentalnya budaya patriarki.<sup>6</sup>

**Grafik 1.1 Persentase Penduduk Indonesia**



Sumber: BPS-Persentase Jumlah penduduk Indonesia.

Menurut Feldmen sebuah penjelasan yang masih bersifat spekulatif adalah perempuan lebih cenderung memperlihatkan

<sup>1</sup> Gender Development Index, “GDI Data” diakses dari <<http://hdr.undp.org/en/content/gender-development-index-gdi>>, [diakses pada 07 Mei 2020 Pukul 17:05 WIB].

<sup>2</sup> KPPPA dengan Badan Pusat Statistik, “Pembangunan Manusia Berbasis Gender 2019” diakses dari <<https://www.kempppa.go.id/index.php/page/read/24/2527/pembangunan-manusia-berbasis-gender-tahun-2019>>, [diakses pada 08 Mei 2020, Pada pukul 15:25 WIB].

<sup>3</sup> Komisi Perlindungan Nasional Perempuan (Komnas Perempuan), “Catatan Tahunan kekerasan terhadap perempuan 2019” <diakses dari <https://www.komnasperempuan.go.id/reads->

catatan-tahunan-kekerasan-terhadap-perempuan-2019> [diakses pada 08 Mei 2020 Pukul 15:40 WIB].

<sup>4</sup> *Ibid.*

<sup>5</sup> BPS, “Persentase Penduduk Indonesia” diakses dari <<https://www.bps.go.id/>>, [diakses pada 09 Maret 2020 Pukul 15:09 WIB].

<sup>6</sup> Nuri Herachwati, “Gaya Kepemimpinan Laki-laki dan Perempuan” <<file:///C:/Users/USER/Downloads/4320-12219-1-SM.pdf>>, [diakses pada 13 April 2020 Pukul 16:34 WIB].

keterampilan interpersonal yang lebih tinggi dari pada laki-laki sehingga lebih mudah bekerja dalam kerangka kerja yang demokratis.<sup>7</sup> Ketidakadilan gender pada kepemimpinan perempuan juga terkait pada kurangnya produktifitas manusia, sehingga mengurangi prospek pengentasan kemiskinan dan jaminan kemajuan ekonomi. Untuk itu pemerintah Indonesia membuat program yang berkaitan dengan keadilan gender.<sup>8</sup>

Plan International adalah sebuah organisasi pengembangan masyarakat dan kemanusiaan yang berpusat kepada anak dan kesetaraan bagi anak perempuan. Plan International tidak hanya hadir untuk meningkatkan kehidupan anak perempuan setiap harinya, tetapi juga memajukan posisi dan nilai anak perempuan di dalam masyarakat dan bekerja aktif dengan anak laki-laki dan laki-laki muda untuk memperjuangkan kesetaraan gender.<sup>9</sup> Tahun 2018, Plan International membuat gerakan global yaitu gerakan *Girls Get Equal*.<sup>10</sup> Gerakan ini dibentuk agar anak perempuan bisa lebih berdaya.

### **Kerangka Teori**

Perspektif yang digunakan dalam penelitian ini adalah Konstruktivisme. Salah satu teoritis yang termasuk di dalam varian ini

adalah Martha Finnemore. Martha Finnemore merupakan teoriwan yang mempelajari keterlibatan organisasi internasional dalam proses konstruksi sosial terhadap cara aktor memandang kepentingannya sendiri. Finnemore berupaya untuk mengembangkan pendekatan sistematis untuk memahami kepentingan negara dan perilaku negara dengan mempelajari struktur internasional, bukan struktur kekuasaannya, melainkan struktur makna dan nilai sosial. Finnemore juga mengatakan “Kepentingan tidak terletak jauh disana menunggu untuk ditemukan, namun kepentingan dikonstruksi melalui interaksi sosial”.<sup>11</sup>

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *Non Government Organizations* (NGO). NGO menurut Nugroho merupakan suatu lembaga, kelompok, atau organisasi yang aktif dalam mengupayakan pemberdayaan masyarakat dan pembangunan terutama pada lapisan masyarakat bawah. NGO memiliki ciri-ciri sebagai berikut:<sup>12</sup> Organisasi yang bukan bagian dari pemerintah, tidak berorientasi pada keuntungan, Kegiatan yang dilakukan untuk kepentingan masyarakat umum

Level Analisa, menurut Waltz<sup>13</sup>, level analisis adalah faktor-

---

<sup>7</sup> *Ibid.*

<sup>8</sup> KPPPA, “*Buku KTPA 2017*” diakses dari <<https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/1ist/71ad6-buku-ktpa-meneg-pp-2017.pdf>>, [diakses pada 24 Februari 2020 Pukul 11:37 WIB].

<sup>9</sup> Plan International “*Pendekatan Organisasi*” diakses dari <<https://plan-international.org/our-approach>>, [diakses pada 14 Mei 2020 Pukul 14:33 WIB].

<sup>10</sup> Plan International “*Website*” diakses dari <<https://plan-international.org/>>, [diakses pada 20 Februari 2020 Pukul 20:24 WIB].

---

<sup>11</sup> Finnemore, Martha. 1996. *National Interests in International Society*. New York: Cornell University Press.

<sup>12</sup> Rizky Madiya Wulan, “*Peran Non Governmental Organization (GIZ dan LSM Bina Swadaya*” <diakses dari <https://core.ac.uk/reader/205420666>>, [pada 29 Juni 2020 Pukul 18:47 WIB].

<sup>13</sup> Kenneth Waltz, *Man, the State and War* (New York: Columbia University Press, 2001)

faktor penjas sementara.<sup>14</sup> Bagi Singer level analisis adalah target analisis di mana peneliti dapat memperoleh gambaran (*description*), penjelasan (*explanation*) dan perkiraan (*prediction*) yang akurat tentang perilaku negara.<sup>15</sup> Dengan adanya teori Konstruktivisme yang telah telah dikemukakan, maka tingkat analisis yang digunakan penulis adalah perilaku kelompok. Tingkat analisis ini mengasumsikan bahwa yang menjadi fokus utama adalah mempelajari perilaku kelompok-kelompok dan organisasi-organisasi yang terlibat di dalam hubungan internasional.

## Hasil dan pembahasan

### a. Plan Internasional

Plan International adalah organisasi pengembangan masyarakat dan kemanusiaan yang berpusat pada anak dan kesetaraan bagi anak perempuan yang didirikan oleh wartawan inggris, John Langdon dan pekerja kemanusiaan yang bernama eric Muggeride pada tahun 1937. Saat ini Plan International berpusat di Woking, Surrey, Britania Raya yang di pimpin oleh Anne-Birgitte Albrechtsen.

Tujuan Plan International yang sebelumnya hanya untuk pemenuhan hak anak-anak korban perang, berubah menjadi memberikan perubahan dan harapan bagi kebutuhan anak-anak bagaimanapun bentuknya. Dalam menjalankan kegiatannya, Plan

International memiliki suatu visi di dalamnya, yaitu suatu dunia dimana setiap anak tanpa terkecuali sadar akan potensi mereka dalam masyarakat yang menghargai hak dan martabat tiap orang.

Strategi yang digunakan PI adalah bekerja dengan anak-anak yang rentan terutama anak perempuan agar mereka dapat belajar, memimpin, memutuskan dan berkembang. Dalam strategi ini, PI memiliki ambisi untuk mengubah kehidupan 100 juta anak perempuan. Pekerjaan *sponsorship* anak dan komunitas menjadi inti dari strategi Plan global untuk mencapai ambisinya.

### b. Plan Internasional Indonesia

Plan International mulai berdiri di Indonesia sejak 2 September 1969, berdasarkan Nota kesepahaman dengan Pemerintah Republik Indonesia. Plan International Indonesia menjadi Yayasan Plan International Indonesia (Plan Indonesia) dan disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Plan Indonesia memiliki tujuan untuk membangun kemitraan jangka panjang dan pelanggan sumber daya yang lebih luas untuk memberikan dampak pembangunan yang berkelanjutan.<sup>16</sup>

Pada tahun 1999 dan 2015, kemiskinan turun lebih dari setengah menjadi 11,2%<sup>17</sup>, 13% di pedesaan dan 8% di daerah perkotaan, tetapi ketidaksetaraan telah tumbuh dan

<sup>14</sup> David Singer, "The Level-of-Analysis Problem in International Relations", *World Politics*, Vol. 14, No. 1 (1961), 77-92.

<sup>15</sup> Yessi Olivia, S.IP, MintRel, "Level Analisis Sistem dan Teori Hubungan Internasional" <<https://transnasional.ejournal.unri.ac.id/index.php/JTS/article/download/1796/1767>>, [diakses pada 04 April 2020 pukul 20:25 WIB].

<sup>16</sup> Plan International Indonesia "Profil PII" <diakses dari <https://plan-international.or.id/tentang-plan/#profil>>, [diakses pada 14 Mei 2020 Pukul 16:32 WIB].

<sup>17</sup> The World Bank, *Country Overview: Indonesia*, 2015.

pengurangan kemiskinan telah melambat selama 5 (lima) tahun terakhir.<sup>18</sup> Tingkat kemiskinan jauh lebih tinggi di provinsi-provinsi timur, hingga 27,8% di Papua dan 19,6% di wilayah kerja Plan Indonesia di Nusa Tenggara Timur (NTT).

Area kerja utama Plan Indonesia adalah di Nusa Tenggara Timur (NTT), provinsi dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terendah ketiga secara nasional, dengan banyak indikator anak dan remaja yang berada di bawah rata-rata nasional dan menjadi pekerja karena dampak perubahan iklim terhadap pertanian.

### c. Isu Gender di Indonesia

Masalah gender di Indonesia, pertama kali muncul dalam bahasa emansipasi wanita yang menggunakan ikon R.A. Kartini. Yang dilakukan oleh R. A Kartini telah merintis jalan yang terang untuk membawa kaum perempuan dan perhatian bangsa Indonesia ke arah cita-cita nasional meskipun belum tercapai harapan yang diharapkannya. Akan tetapi, Kartini tetap optimis bahwa cita-citanya akan dapat diteruskan oleh generasi berikutnya.

### d. Permasalahan gender di Indonesia

Pemaknaan gender mengacu pada perbedaan laki-laki dan perempuan dalam peran, perilaku, kegiatan serta atribut yang dikonstruksikan secara sosial. Ketidakadilan yang dialami kaum perempuan masih merupakan fenomena yang tidak terlihat. Hal ini mendukung perempuan untuk memproklamasikan serangkaian hak-hak perempuan untuk melindungi

diri dari berbagai bentuk kekerasan, diskriminasi, dan degradasi yang tidak kelihatan.

Dalam periode tahun 2017-2020, menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah perempuan selalu berada di bawah capaian laki-laki. Namun pada, RLS perempuan tumbuh lebih cepat dibanding laki-laki. Pada tahun 2017, RLS perempuan mampu tumbuh sebesar 1,51% dibandingkan capaiannya pada tahun 2010, sedangkan laki-laki meningkat 1,13% saja. Dalam tiga tahun terakhir, pertumbuhan RLS perempuan antar tahun bernilai lebih besar dibanding pertumbuhan RLS laki-laki. Hal ini yang menyebabkan kesenjangan RLS antar gender menurun dari waktu ke waktu.

Salah satu hal yang mempunyai pengaruh yang signifikan dalam pembangunan adalah faktor ekonomi. Seringkali keberhasilan pembangunan dilihat dari sisi kemampuan perekonomian, tak terkecuali dalam hal pembangunan manusia dan pembangunan gender. Selain tercantum dalam tujuan pembangunan berkelanjutan poin ke-5 (lima) tentang kesetaraan gender, isu ekonomi juga menjadi fokus pada tujuan kesepuluh yakni “mengurangi kesenjangan”, termasuk di dalamnya kesenjangan ekonomi antara laki-laki dan perempuan.<sup>19</sup>

### e. *Girls get equal*

*Girls get equal* (GGE) merupakan kampanye global dengan visi anak perempuan yang setara dan terpenuhi haknya dengan keberagaman yang mampu membuat keputusan untuk kehidupan mereka dan membentuk dunia disekitar mereka. GGE bertujuan untuk mewujudkan 100 juta anak

<sup>18</sup> UNICEF, *Annual Report: Indonesia*, 2014.

<sup>19</sup> KPPPA “*Pembangunan Manusia berbasis gender*”

perempuan yang setara.<sup>20</sup> Dengan adanya kampanye *Girls Get Equal* kita lebih bisa menghadapi norma-norma gender dari semua masalah anak perempuan dan mencapai hak-hak anak perempuan. *Girls Get Equal* adalah kerangka kerja kampanye yang memberikan ide secara menyeluruh dan didukung oleh alasan yang kuat.<sup>21</sup>

Kegiatan yang menjadi fokus Plan International saat ini ialah pemenuhan hak anak perempuan, Plan International memprioritaskan masalah anak perempuan seperti pendidikan, kesehatan, perkawinan usia anak dan kehamilan beresiko.<sup>22</sup> PI mengajak anak perempuan untuk lebih berdaya, berani untuk bersuara dan belajar kepemimpinan.

#### **f. Prinsip kampanye**

*Girls Get Equal* akan menjadi kampanye terbesar yang dilaksanakan oleh Plan International yang melibatkan kaum muda untuk bergabung dengan Plan dan bekerja sama untuk mencapai kesetaraan bagi anak perempuan dan perempuan muda. Kampanye *Girls Get Equal* berhadapan dengan norma-norma gender pada semua isu hak anak perempuan. Saat ini, fokus utama plan adalah memprioritaskan masalah anak perempuan seperti; pendidikan, kesehatan, perkawinan usia anak, kehamilan remaja. Plan mengajak instansi yang memiliki kekuatan agar bisa berdiri bersama dalam pemenuhan hak anak dan anak perempuan. Plan juga meminta pihak-pihak yang mempunyai *power*

untuk berinvestasi dan berkomitmen nyata untuk meningkatkan kekuatan anak dan anak perempuan.<sup>23</sup>

#### **g. International Day of the Girls (IDG)**

Tanggal 11 Oktober merupakan perayaan Hari Anak Perempuan Sedunia, di mana perayaan ini telah disepakati pada tahun 2011 dan diresmikan oleh PBB.<sup>24</sup> Melihat dari laman resmi PBB, hampir dari 25 tahun yang lalu, sekitar 30.000 perempuan dan laki-laki hampir 200 negara berada di Beijing, China, dalam rangka *The Fourth World Conference on Women*. Dalam pertemuan itu mereka berkomitmen untuk mengakui hak-hak perempuan dan anak perempuan sebagai Hak Asasi Manusia.

Masalah utama adanya konfensi ini adalah masih banyak ketidaksetaraan dan masalah seputar anak perempuan, yang membuat mereka sering merasa didiskriminasi, hanya karena mereka adalah perempuan dan anak-anak pada saat yang bersamaan. Ini adalah masalah nyata, terutama untuk anak perempuan sehingga masalah mereka dapat disebarluaskan kepada publik.<sup>25</sup> Melalui cerita, ide, dan pandangan mereka, peringatan Hari Anak Perempuan sedunia dapat dijadikan perwakilan dalam agenda pembangunan global. Dan dihari istimewa ini, Plan International telah merancang gerakan yang disebut *Girls Take Over*.

*Girls Take Over* adalah akan menjadi gerakan jangka panjang yang dapat menjadikan anak perempuan mendapatkan perlakuan yang setara. Ada 1.000 kantor Plan di seluruh dunia berada di 60 negara

---

<sup>20</sup> See our purpose statement: 100 Million Reasons.

<sup>21</sup>Plan International “*Girls Get Equal*” <diakses dari file:///data/GGE/slide/> [diakses pada 27 Juni 2020 Pukul 19.20 WIB].

<sup>22</sup> *Ibid.*

---

<sup>23</sup> *Ibid.*

<sup>24</sup> Plan Indonesia, “*Activity Report*”

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm 62

yang ikut serta dalam gerakan Internasional ini.<sup>26</sup> Plan membuat kegiatan ini agar anak perempuan bisa belajar memimpin pada posisi strategis seperti Presiden, Walikota, Kepala Sekolah, Pemimpin Bisnis dan lainnya, hal ini untuk membuktikan bahwa anak perempuan harus bebas untuk bermimpi dan bebas untuk memimpin.<sup>27</sup>

#### **h. IDG tahun 2018**

Menurut penelitian terbaru yang dilakukan oleh Unit Intelijen Ekonomi, Jakarta merupakan salah satu kota besar yang paling berbahaya untuk ditinggali, kota ini berada diperingkat 57 dari 60 kota dan termasuk dalam indeks kota tidak aman tahun 2017. Jakarta menduduki peringkat terakhir dalam keamanan digital (mengukur seberapa rentan infrastruktur kota dan penduduknya terhadap kejahatan dunia maya).<sup>28</sup>

Dalam memperingati Hari Anak Perempuan Sedunia, Plan Indonesia membuat kegiatan yang diambil dari global, namun disesuaikan dalam konteks nasional. Pada tahun 2018 Plan Indonesia mengambil tema "*Hidup tanpa rasa takut: menciptakan kota yang aman untuk anak perempuan di Indonesia*".

#### **a. Mekanisme kegiatan**

##### **i. Kompetisi Vlog**

Kompetisi vlog merupakan salah seleksi awal dalam pelaksanaan *International Day of the Girls* (IDG) tahun 2018. Kompetisi vlog dipilih karena vlog dapat dijagkau oleh

banyak kalangan dan kita juga dapat menilai dari cara mereka berbicara di depan kamera. Dalam durasi 60-90 detik, peserta akan membuat vlog bagaimana agar anak perempuan di Indonesia dapat mengekspresikan diri mereka dan memberikan harapan yang diinginkan anak perempuan di kota daerah mereka dan diunggah di kanal YouTube.

#### **ii. Pemungutan Suara secara daring**

Pemungutan suara secara daring berguna untuk mengetahui pendapat dari responden, yaitu anak perempuan di bawah usia 18 tahun guna melihat pandangan mereka tingkat keamanan fasilitas publik yang mereka gunakan. Para responden akan diminta untuk memberikan penilaian pada beberapa fasilitas umum seperti:<sup>29</sup>

- Ekonomi (pasar, ambil, pasar mini)
- Transportasi (halte, stasiun, terminal)
- Rekreasi (area perbelanjaan / mal, taman, kafe)
- Pendidikan (sekolah, les, dll)
- Kesehatan (puskesmas, rumah sakit)
- Agama (rumah ibadah, masjid, gereja, dll)

Pemungutan suara ini berkolaborasi dengan *U-Report* sebagai salah satu platform online yang paling populer untuk anak-anak di Indonesia. Saat ini *U-Report*

---

<sup>26</sup> *Ibid.*

<sup>27</sup> *Ibid.*

<sup>28</sup> *Ibid.*

---

<sup>29</sup> *Ibid.*

memiliki 110.000 *report*, dengan sebagian pengguna aktif berusia 15-19 tahun.

### iii. Diskusi media

Dalam kesempatan ini, Plan Indonesia membuat forum yang didedikasikan kepada media massa untuk mengadakan beberapa jenis diskusi: “Diskusi Media: Menciptakan kota yang aman untuk anak perempuan”. Salah satu yang memberikan materi berasal dari *U-Report* dan hasil dari apa yang disampaikan oleh *U-Report* merupakan data survei terhadap 1.398 anak perempuan dalam rentang usia 15 tahun yang 50 persennya tinggal di daerah perkotaan dan 38% tinggal di daerah pedesaan.<sup>30</sup>

Hasil penelitian dari survei media menyatakan bahwa fasilitas umum yang paling aman adalah fasilitas pendidikan yaitu 56,08% dan paling tidak aman adalah transportasi 2,60%. Kasus kejahatan dan pelecehan seksual 64% dan dianggap sebagai penyebab utama dari ketidakamanan, lalu kepadatan pengguna di fasilitas publik 19%. Sementara diruang publik, anak perempuan mengalami *catcall* di jalanan 56,8%, sedangkan di toilet umum 11,3%. Ada sekitar 29,1% responden yang menyatakan telah mengalami kekerasan seksual, persentasinya terbesarnya adalah kekerasan verbal 44,9%. Faktanya 47%

---

<sup>30</sup> *Ibid.*

responden mengalami kekerasan lebih dari 5 (lima) kali.

### iv. Tahap penyeleksian

Pada tahun 2018, terpilih 12 peserta yang berusia di bawah 18 tahun yang terpilih. Para peserta mengisi formulir melalui *google form*, survei atau platform serupa dan melampirkan video selama satu menit yang berisi aspirasi mereka kepada komunitas mereka, dan apa yang akan mereka lakukan ketika mereka mengambil alih posisi strategis. Plan Indonesia khususnya komite IDG dan tim *Marcomm* menyebarluaskan informasi tentang peserta melalui media sosial serta jaringan Plan Indonesia termasuk organisasi penyandang disabilitas.<sup>31</sup>

### v. *Girls Camp*

*Girls Camp* merupakan tempat untuk mempertemukan semua anak perempuan yang akan mengambil alih posisi strategis dalam dua hari penuh, selama karantina anak perempuan yang terpilih akan mendapatkan kesempatan untuk belajar, terhubung dengan pemateri yang bagus, dan diberdayakan untuk menjadi pemimpin.<sup>32</sup>

Topik yang paling diminati dalam pengembangan kapasitas untuk anak perempuan ialah kepemimpinan. Bagaimana

---

<sup>31</sup> Plan Indonesia, “*Activity Report 2018*” hlm 4.

<sup>32</sup> Plan Indonesia, “*Activity Report 2018*” hlm 5.

mereka bisa berani untuk berbicara di depan umum, menggerakkan anak muda dan mencari solusi dalam masalah khusus yang mereka hadapi seperti kota yang aman untuk anak perempuan. Selain itu mereka juga mempersiapkan diri kegiatan utama yaitu *Girls Take Over*.

**vi. *Girls Take Over***

Tahun 2018 *Girls Take Over* diberikan untuk anak perempuan yang berusia di bawah 18 tahun untuk mengambil alih posisi strategis di beberapa institusi. Pengambilan terkait dengan 3 (tiga) sektor penting yang diidentifikasi dari survei kota aman yang dilakukan oleh Plan Indonesia. Pemetaan strategi awal ialah untuk melihat potensi di lembaga-lembaga terkait dengan ekonomi, transportasi, rekreasi, kesehatan, agama, pendidikan dan kultur.

Setelah menjalankan proses dan berkoordinasi dengan instansi terkait, 12 anak perempuan terpilih ditugaskan menjalankan posisi utama di 7 (tujuh) instansi yaitu Kementerian Koordinasi untuk masalah Kelautan, Kementerian Komunikasi dan Informatika, Perusahaan Kereta Api Indonesia, Dana Kependudukan PBB, Polisi resor Jakarta Pusat, divisi Cybercrime dari Badan Investigasi Kriminal dan Plan International Indonesia.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> *Ibid*, Hlm. 69

**i. IDG tahun 2019**

Plan menggunakan momentum Hari Anak Perempuan Sedunia yang jatuh pada tanggal 11 Oktober untuk melakukan kampanye *Girls Take Over* GTO. GTO diselenggarakan di berbagai negara untuk memberi kesempatan kepada anak perempuan untuk menduduki posisi strategis. Tujuannya mendorong publik memahami bahwa anak perempuan bisa menjadi pemimpin bila diberi kesempatan dan diperlakukan setara dengan laki-laki.<sup>34</sup>

Pada *Girls Take Over* tahun 2019 ini, Plan mengangkat tema "*Girls Representation in Media*". Dalam GTO 2019, Plan Indonesia akan bekerja bersama Kementerian Komunikasi dan Informatika, Perusahaan Media Massa dan Perusahaan Sosial Media. Plan Indonesia akan memfasilitasi anak dan kaum muda perempuan untuk menempati posisi pimpinan di lembaga-lembaga tersebut.

**a. Mekanisme kegiatan**

**i. IDG Online Polling**

*Online Polling* bertujuan untuk mengetahui pendapat responden tentang pandangan mereka terhadap dampak penggunaan media sosial dan internet terhadap anak dan kaum muda serta peluang media sosial dan internet dalam mendorong dan mempromosikan kesetaraan anak perempuan di berbagai bidang. Responden akan ditanyakan beberapa pertanyaan kunci diantaranya dan tidak terbatas pada:<sup>35</sup>

- a. Apakah memiliki Gadget
- b. Berapa lama mengakses internet dalam satu hari

---

<sup>34</sup> Plan Indonesia "*Activity Report 2019*"

<sup>35</sup> Plan International Indonesia, "*Activity Report*"

- c. Fitur, situs yang paling sering di akses
- d. Media sosial yang paling sering di gunakan
- e. Pengalaman menggunakan medsos dan internet
- f. Apakah tahu kekerasan daring
- g. Siapa yang paling rentan mengalami kekerasan di internet dan medsos.

#### ii. Seleksi peserta

Akan dipilih beberapa peserta sehari menjadi pemimpin yang,<sup>36</sup> adapun persyaratan dalam seleksi peserta Sehari menjadi Pemimpin di bawah ini:

- a. Berusia 15 sampai dengan 18 tahun.
- b. Target peserta adalah anak muda perempuan dari kelompok marginal (disabilitas, masyarakat terpencil, keluarga miskin dan lainnya), khususnya anak-anak sponsor, kemudian *Youth Coalition for Girls* (YCG) dan *Youth Advisory Panel* (YAP).
- c. Calon peserta wajib mengisi formulir manual atau digital yang berisi data, pertanyaan, ide sesuai tema dan harus mengunggah video atau melampirkan tulisan tentang ide gagasan mereka terkait peran media sosial untuk pemenuhan kesetaraan anak perempuan.
- d. Kompetisi ini akan diumumkan pada minggu ke III bulan Agustus 2019 kepada anak-anak sponsor, YCG dan YAP serta publik melalui jejaring sosial melibatkan seluruh staf CO dan PIA serta jejaring Plan Indonesia
- e. Proses seleksi akan dilakukan oleh tim penjurian yang dibentuk panitia dengan melibatkan perwakilan berbagai department

(program, advokasi, komunikasi influencing, fundraising, operation).

- f. Tim Juri bertanggung jawab mulai mendesain format untuk proses penjurian, panduan penjurian, dan mengkonsultasikan kepada CMT untuk menentukan anak yang terpilih sesuai jumlah yang akan di *takeover*. Jika ada peserta yang mengirimkan video dalam bentuk bahasa isyarat atau tulisan braile maka YPII dan panitia harus memastikan ada ahli bahasa yang membantu tim juri menterjemahkan.

#### iii. Girls Camp

*Girls camp* dilakukan di area Jabodetabek selama 2 hari dan mengundang semua peserta terpilih dalam *Girls Take Over*. Metode yang digunakan adalah partisipatif, cair dan menyenangkan. Dalam sesi ini akan ditegaskan bahwa mulai hari ini semua peserta adalah pemimpin. Adapun Tema yang dibahas dalam Girls Camp adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan inspirasi.
- b. Diskusi terkait isu representasi perempuan di media.
- c. Peningkatan kapasitas tentang kepemimpinan, posisi dan fungsi pimpinan yang di *take over*.

#### iv. Girls Take Over

*Take over* tahun ini menargetkan maksimal 5 (lima) posisi di lima institusi atau perusahaan yang berbeda untuk 5 (lima) anak perempuan berusia 15-18 tahun. 3 (tiga) dari 5 (lima) anak tersebut ditargetkan dari *sponsor children* di PIA. Beberapa institusi yang menjadi target sasaran *take over* di antaranya:

- a. Menteri Kominfo
- b. Managing Director Google Indonesia.

<sup>36</sup> Plan International Indonesia, "*Activity Report*" hlm 6.

- c. Pemimpin redaksi Media Indonesia
- d. *Head of Public Policy Facebook Indonesia.*
- e. Kedutaan Besar Swedia.

1. IDG Celebration dalam bentuk diskusi publik

Diskusi publik akan dilakukan secara kolaboratif dengan seluruh institusi yang di *take over* serta 5 anak perempuan yang melakukan *take over*. Isu yang akan diusung adalah *Girls Representation in Media* dimana salah satunya mengupas *new State of the World's Girls Report* yang akan dirilis pada 1 Oktober 2019. Target audiens diskusi ini adalah jurnalis, YCG, YAP, anak muda, staff Plan Indonesia, NGO yang fokus pada isu anak dan perempuan, dan publik lainnya.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap key subjek dan subjek, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah Plan International di Indonesia telah resmi menjadi *Non Government Organizations* (NGO). Media dan iklan memiliki peran signifikan dalam membentuk opini dan stereotype atas perempuan, penggambaran ini mempengaruhi ambisi dan pandangan anak tentang diri mereka sendiri, khususnya peran mereka dalam posisi kepemimpinan. Seluruh stakeholder memahami diskriminasi gender yang terjadi di media serta memahami peran mereka untuk meminimalkan resiko tersebut. *Girls in Media* dalam IDG mendorong media dan iklan menampilkan representasi suara anak perempuan dan perempuan muda secara setara di media

### Daftar pustaka

Herachwati, N. (2012). *Gaya Kepemimpinan Laki-laki dan Perempuan. Gaya Kepemimpinan Laki-laki dan Perempuan*, 13.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2017). *Pembangunan Manusia Berbasis Gender*. In KPPPA, *Pembangunan Manusia Berbasis Gender* (p. 25). Jakarta: KemenPPPA.

Plan International. (2018). *Data Report*. Jakarta: Plan International.

Plan International. (2018). *Girls Get Equal . Girls Get Equal*

Plan International. (2018). *Global Campaign Framwork*. Britania Raya: Plan International.

Plan International. (2018). *Ideas Book*. In P. International, *Ideas Book*, Britania Raya: Plan International.

Plan International. (2020). *Asia Girls Report*. Bangkok: Plan Asia .

Plan International Indonesia. (2018). *Asia Girl's Leadership Index Domain* . Jakarta: Plan International Indonesia.

Plan International Indonesia. (2018). *Plan International Indonesia Country Strategy* . Jakarta: Plan International Indonesia.

Plan International Indonesia. (2018). *Strategic Choices* . Jakarta: Plan International Indonesia.

Plan International Indonesia. (2019). *Jurnal Harian Perempuan*.

*Jurnal Harian Perempuan*,  
23.

Singer, D. (1961). *The Level of Analysis Problem in International Relations "World Politics" Vol. 14, No.1*, hlm. 8-12

Yessi Olivia, S. M. (2015). *Level analisis Sistem dan Teori Hubungan Internasional. Level analisis Sistem dan Teori Hubungan Internasional.*